



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN
IBU HAMIL TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM *PREVENTION
OF MOTHER TO CHILD HIV TRANSMISSION (PMTCT)*
DI PUSKESMAS SEULIMEUM ACEH BESAR**

Hafidhah¹, Martina², Yuli Zuhkrina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,
Jl. BlangBintang Lama, Aceh Besar Indonesia
* Email Korespondensi: hafidhah69@gmail.com.

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

Abstract: *Pregnant women are a group that is very vulnerable to disease, one of which is HIV. The government is trying to reduce cases of HIV transmission from mother to child, through the PMTCT program. Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) which aims to prevent the transmission of HIV from the mother to the baby she is carrying. Based on data from the Ministry of Health in 2015, the number of children aged ≤ 4 years who were infected with HIV was 795, increasing in 2016 to 903. The PMTCT program is considered effective and able to reduce the incidence of HIV transmitted from mother to baby, through interventions carried out during pregnancy and childbirth, and breastfeeding. The aim of this research is to determine the factors related to maternal knowledge regarding the implementation of the PMTCT (Prevention of Mother To Child Hiv Transmission) program for pregnant women at the Seulimeum Community Health Center in 2023. This research is an analytical study with a cross sectional approach. The population in this study was all 139 pregnant women from January to April 2023. The data collection technique was Non Random Sampling using the Accidental Sampling technique, totaling 37 respondents. The analysis technique was carried out using the Chi-Square test. The research results obtained were that there was a significant relationship between knowledge about the PMTCT examination program and education ($p = 0.001$), social culture ($p = 0.011$) and health worker information ($p = 0.002$) in pregnant women at the Seulimeum Community Health Center, Aceh Besar Regency. Conclusion there is a significant relationship between education, social culture and health information and the implementation of the PMTCT program. Respondents are expected to carry out examinations at the Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT) Program.*

Keywords: *PMTCT, Education, Socio-Cultural and Health Officer Information .*

Abstrak: Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit, salah satunya HIV. Pemerintah berupaya menurunkan kasus penularan HIV dari ibu ke anak, melalui program PMTCT. *Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT)* yang bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi yang dikandungnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 jumlah anak usia ≤ 4 tahun yang terinfeksi HIV sebanyak 795, meningkat pada tahun 2016 menjadi 903. Program PMTCT dianggap efektif dan mampu menurunkan kejadian HIV yang ditularkan oleh ibu kehamilannya, melalui intervensi yang dilakukan pada saat hamil, bersalin, dan menyusui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan program PMTCT (*Prevention Of Mother To Child Hiv Transmission*) pada ibu hamil di Puskesmas Seulimeum Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dari bulan Januari s.d April 2023 berjumlah 139 orang. Teknik pengambilan data secara *Non Random Sampling* dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu berjumlah 37 responden. Teknik analisis dilakukan dengan uji *Chi-Square Tes*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat Hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang program pemeriksaan PMTCT dengan Pendidikan ($p = 0.001$), sosial budaya ($p = 0.011$) dan Informasi petugas kesehatan ($p = 0.002$) pada ibu hamil di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, sosial budaya, dan informasi kesehatan dengan pelaksanaan program PMTCT. Diharapkan kepada responden untuk melakukan pemeriksaan pada Program *Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT)*.

Kata Kunci: PMTCT, Pendidikan, Sosial Budaya dan Informasi Petugas Kesehatan.

PENDAHULUAN

Asuhan antenatal care dipercaya mampu meningkatkan kesehatan secara umum dan kesejahteraan ibu serta keluarga mereka. Mengingat cepatnya persebaran infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di dunia, semua wanita hamil dapat dianggap berpotensi terinfeksi HIV. Infeksi HIV pada wanita periode kehamilan mendapat tantangan besar dan lingkungan dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Menentukan status HIV wanita merupakan langkah pertama dalam menyediakan pengobatan, perawatan dan penyediaan layanan dukungan yang tepat. Ketersediaan layanan screening HIV/AIDS memungkinkan para wanita untuk menjalani uji dan menerima hasil uji HIV mereka pada kunjungan *antenatal care* pertama (Ferdiana Hikmah et al., 2015).

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan kumpulan penyakit yang disebabkan oleh Virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menular dan mematikan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 jumlah anak usia ≤ 4 tahun yang terinfeksi HIV sebanyak 795, meningkat pada tahun 2016 menjadi 903. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak dapat dilakukan melalui 4 (empat) prong/kegiatan, yaitu : 1) Pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduksi, 2) Pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu HIV positif, 3) pencegahan penularan HIV dari ibu hamil HIV positif ke bayi yang dikandung, dan 4) pemberian dukungan psikologis, sosial dan perawatan kepada ibu HIV positif beserta anak dan keluarganya. Pencegahan Penularan HIV dari

Ibu ke Anak (PPIA) atau (PMTCT) merupakan program pemerintah untuk mencegah penularan virus HIV/AIDS dari ibu ke bayi yang dikandungnya (Waghisatul Astutik et al., 2021).

Menurut Sulistyawati (2009) Kematian ibu dapat dicegah hingga 22% yaitu melalui Ante Natal Care (ANC) yang teratur, mendeteksi dini adanya komplikasi dalam kehamilan, pelaksanaan senam hamil secara teratur, hidup secara sehat dengan pemenuhan gizi yang seimbang, serta pelaksanaan inisiasi menyusui dini dalam persalinan (Zuhkrina, 2019).

Selama kehamilan ibu harus mendapatkan asuhan standar meliputi pemeriksaan 10T, selain itu juga untuk menekan program SDGs harus dilakukan promosi hidup sehat dan kesejahteraan bagi semua orang dari segala usia dengan memperhatikan prioritas kesehatan sebagai wawasan pembangunan, termasuk kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, dan penanggulangan penyakit menular. Penyakit menular seperti infeksi HIV, adalah penyakit yang dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi ke anaknya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, serta menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Namun demikian, hal ini dapat dicegah dengan intervensi sederhana dan efektif berupa deteksi dini (skrining) pada saat pelayanan antenatal, penanganan dini, dan imunisasi (Kemenkes RI, 2020).

Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit, salah satunya HIV. HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit.

Ibu hamil dengan HIV positif akan mengancam keselamatan ibu dan juga bayi yang dikandung. Bayi yang dikandung bukan hanya akan tertular HIV saja, namun juga berisiko terhadap kematian. Kurangnya minat ibu hamil untuk melakukan tes HIV masih menjadi permasalahan sampai saat ini. Minat ibu merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi ibu untuk melakukan tes HIV, karena jika ibu tidak melakukan tes HIV maka status HIV pada ibu tidak diketahui, dan ibu tidak mendapatkan terapi ARV yang merupakan obat HIV yang harus dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan. Hal ini akan meningkatkan risiko penularan HIV dari ibu ke bayi semakin tinggi (Ardhiyanti, 2015).

Pemerintah juga ikut berupaya menurunkan kasus penularan HIV dari ibu ke anak, dengan dikeluarkannya permenkes Nomor 51 tahun 2013 melalui program PMTCT. *Prevention of Mother-to-Child Transmission* (PMTCT) merupakan sebuah program yang tujuannya adalah untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi yang dikandungnya (Asrina, 2021).

Pemberian ARV kepada ibu hamil yang terkonfirmasi HIV positif merupakan bagian dari program PMTCT, yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan HIV dari ibu ke bayi. Program PMTCT sudah ada sejak tahun 2005, dan sudah dilaksanakan oleh beberapa daerah di Indonesia. Target program PMTCT adalah 100% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya dapat menerima informasi terkait dengan *Safe Motherhood*, cara

berhubungan seks yang aman, pencegahan dan penanganan Infeksi Menular Seksual (IMS), program PMTCT, konseling pasca tes dan pelayanan lanjutan (Hidayati, 2019).

Kasus HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di seluruh dunia pada 2021. Dari jumlah itu, mayoritas berasal dari wilayah Afrika, yakni 25,6 juta kasus. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, terdapat 590.430 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan PMTCT dan terdapat 1360 (49%) ibu hamil yang HIV positif. Kasus HIV tertinggi pada ibu hamil ada di Papua Barat dengan persentase 2,56% dan Provinsi Aceh menempati urutan ke 24 dengan jumlah HIV pada ibu hamil 1.138 (0,19%) setelah Kalimantan Utara 1.091 (0,18%) (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2020 jumlah ibu hamil yang dilakukan tes HIV/AIDS sebanyak 14.869 orang dan yang positif HIV/AIDS sebanyak 133 kasus yang terdiri dari HIV sebanyak 55 kasus (41,4%) dan AIDS sebanyak 78 kasus (58,6%) dengan jumlah kematian sebanyak 12 orang (9%). Selain itu juga terdapat 2% anak usia kurang dari 4 tahun yang positif HIV/AIDS, hal ini menunjukkan bahwa terdapat penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak yang ditunjukkan adanya penemuan kasus HIV pada kelompok usia di bawah 4 tahun (Dinkes Aceh, 2020).

Program PMTCT dianggap efektif dan mampu menurunkan kejadian HIV yang ditularkan oleh ibu kebayinya, melalui intervensi yang dilakukan pada saat hamil, bersalin, dan menyusui. Namun pada kenyataannya program PMTCT belum mampu terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena sulitnya untuk mengakses pelayanan PMTCT yang memadai (Asrina, 2021).

Stigma negatif mengenai HIV kerap kali terjadi bukan hanya dari masyarakat umum namun juga dari tenaga kesehatan. Orang dengan HIV dianggap pembawa mala petaka, memalukan dan tidak baik. Hal ini yang sebenarnya menjadi alasan orang-orang enggan untuk melakukan tes HIV maupun pengobatan HIV, karena tidak mau ada orang yang mengetahui status mereka dan tidak ingin di kucilkan dari lingkungannya masyarakat (Halim, 2016).

Pelaksanaan program PMTCT masih mengalami beberapa tantangan yang salah satunya kurangnya partisipasi ibu hamil untuk melakukan tes HIV secara sukarela. Kurangnya partisipasi ibu hamil untuk dapat melakukan tes HIV salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai pentingnya melakukan Tes HIV. Kondisi ini yang menjadi salah satu yang menyebabkan program PMTCT belum mencapai target 100% yaitu hanya 49% (Kemenkes RI, 2015).

Puskesmas Seulimeum merupakan salah pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang terdapat di wilayah Kabupaten Aceh Besar, data yang diperoleh tahun 2023 masih terdapat ibu hamil yang enggan untuk memeriksakan atau tes PMTCT yaitu dari 11 responden yang sedang hamil, yang bersedia untuk dilakukan tes PMTCT sebanyak 4 orang ibu hamil selebihnya ibu tidak

bersedia untuk tes PMTCT dengan alasan tidak takut dan merasa malu dengan hasil setelah dilakukannya tes. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan program PMTCT (*Prevention of Mother To Child Hiv Transmission*) pada ibu hamil di Puskesmas Seulimeum tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pelaksanaan Program *Prevention of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Aceh Besar tahun 2023.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada bulan Januari s.d April 2023 berjumlah 139 orang.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Non Random Sampling* dengan menggunakan tehnik *Accidental Sampling* yaitu semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada saat penelitian berlangsung dengan jumlah responden yang berkunjung dan sesuai dengan penelitian yaitu 37 responden.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 17 s/d 28 Juli 2023.

Variabel Penelitian

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pendidikan, sosial budaya dan informasi petugas kesehatan. Variabel dependent yaitu pengetahuan tentang *Program Prevention of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT).

Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berbentuk pertanyaan untuk mengukur Pendidikan, sosial budaya, informasi petugas kesehatan dan mengukur variable pengetahuan Program Pemeriksaan PMTCT. Penyebaran kuesioner menggunakan enumerator yaitu bidan desa yang telah di briefing untuk menyamakan persepsi.

Analisa Data

Analisa data untuk univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat yang dilakukan untuk menguji hipotesa adanya antara variabel independent dan variabel dependen, yaitu menggunakan *uji chi-square* (CI) 95% dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) dan diolah menggunakan computer dengan program SPSS, data masing-masing variabel dimasukkan kedalam tabel *contingency* 2 x 2 kemudian tabel *contingency* tersebut dianalisis untuk membandingkan antara *p value* dengan nilai alpha (0,05).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar selama 2 minggu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui penyebaran kuesioner.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Umur Ibu	f	%
1	Beresiko	2	5,4
2	Tidak Beresiko	35	94,6
Total		37	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 37 responden, terdapat 35 (94.6%) responden berada pada katagori umur tidak beresiko.

2. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) Di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pengetahuan	f	100%
1	Kurang	14	37.8
2	Cukup	12	32.4
3	Tinggi	11	29.7
Total		37	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 37 responden berpengetahuan, terbanyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 14 responden (37.8%).

3. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Pendidikan	f	100%
1	Dasar	8	21.6
2	Menengah	16	43.2
3	Tinggi	13	35.1
Total		37	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel. 3 menunjukkan bahwa dari 37 responden pada golongan pendidikan, yang terbanyak berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 16 responden (43.2 %).

4. Sosial Budaya

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Responden Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) Di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Sosial Budaya	f	100%
1	Tidak Ada	15	40.5
2	Ada	22	59.5
Total		37	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan bahwa dari 37 responden dengan sosial budaya, tertinggi berada pada katagori ada yaitu 22 responden (59.5 %).

5. Informasi Petugas Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Informasi Petugas Kesehatan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) Di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Informasi Petugas Kesehatan	f	100%
1	Tidak Ada	11	29.7
2	Ada	26	70.3
Total		37	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel. 5 menunjukkan bahwa dari 37

responden tentang informasi, tertinggi berada pada katagori ada mendapatkan informasi yaitu 26 responden (70.3 %).

6. Hubungan Pendidikan Responden dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT)**Tabel 6. Hubungan Pendidikan Responden dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) Di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

No	Pendi dikan	Pengetahuan PMTCT						Total		P- value
		Kurang		Cukup		Baik		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Dasar	8	100	0	0,0	0	0,0	8	100	0,001
2	Menengah	6	37,5	10	62,5	0	0,0	23	100	
3	Tinggi	0	0,0	2	15,4	11	84,6	4	100	

Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 16 responden yang berpendidikan menengah terdapat 10 (62.5%) responden yang berpengetahuan cukup tentang PMTCT. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

7. Hubungan Sosial Budaya dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT)**Tabel 7. Hubungan Sosial Budaya dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) Di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

No	Sosial Budaya	Pengetahuan PMTCT						Total		P- value
		Kurang		Cukup		Baik		f	%	
		f	%	f	%	f	%			

1	Tidak Ada	10	66.7	3	20.0	2	13.3	15	100	0,011
2	Ada	10	66.7	3	20.0	2	13.3	15	100	

Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa dari 15 responden dengan ada sosial budaya, terdapat 10 (66.7%) responden berpengetahuan kurang tentang PMTCT. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,011 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara sosial budaya dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

8. Hubungan Informasi dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT)

Tabel 8. Hubungan Informasi Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) Di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Informasi petugas kesehatan	Pengetahuan PMTCT						Total		<i>P-value</i>
		Kurang		Cukup		Baik		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Tidak Ada	9	81.8	1	9.1	1	9.1	11	100	0,002
2	Ada	5	19.2	11	42.3	10	38.5	26	100	

Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa dari 11 responden yang tidak ada informasi petugas kesehatan, terdapat 9 responden (81.8%) berpengetahuan kurang tentang PMTCT. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara informasi dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of*

Mother to Child HIV Transmission (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Pembahasan

Hubungan Pendidikan Responden dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT)

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa dari 16 responden yang berpendidikan menengah terdapat 10 (62.5%) responden yang berpengetahuan cukup tentang PMTCT. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat dia hidup. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik.

Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan merupakan salah faktor yang

mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan PMTCT, hal ini disebabkan karena ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan PMTCT dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik karena ibu sudah mengetahui manfaat dari pemeriksaan PMTCT (Halim, 2016).

Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kehamilan merupakan masalah yang sudah umum. Pengetahuan merupakan asset yang dimiliki setiap orang dan dapat diperoleh berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 884) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal pekerjaan. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu yang diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang (approch), metode (methode), dan sistem tertentu. Pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif (Dr. Vladimir, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornelis (2015) yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan dengan nilai hasil hitung yang diperoleh yaitu 83.801 dengan $p = 0.00$.

Menurut peneliti terhadap penelitian ini yaitu, pendidikan sangat berguna untuk meningkatkan dan memberikan informasi serta pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan yang ada kepada setiap orang. Apalagi jika melihat zaman yang terus berubah, menjadikan generasi muda mau tidak mau harus terus belajar dan memperoleh pendidikan yang baik, karena dengan adanya

pendidikan yang baik maka proses penyerapan pengetahuan akan lebih mudah, sehingga dengan mudah dipahami harapannya dapat terwujud tindakan kesehatan yang bermanfaat untuk responden sendiri. Pendidikan sangat mempengaruhi daya serap terhadap sumber pengetahuan yang didapat, karena semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin mudah untuk mengolah pengetahuan yang didapat. Hal ini dapat berdampak pada perilaku kesehatan, dimana pendidikan responden dan pengetahuan yang didapat berada pada kelompok menengah dan cukup.

Hubungan Sosial Budaya dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT)

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa dari 15 responden dengan ada sosial budaya, terdapat 10 (66.7%) responden berpengetahuan kurang tentang PMTCT. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai $p\text{-value}$ 0,011 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara sosial budaya dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Kartika (2020) yang menyatakan bahwa Ibu hamil membutuhkan peran serta baik dari suami maupun dari keluarga selama kehamilan dan menjelang persalinan, saat ini banyak suami yang tidak mau ikut serta menanggung resiko yang dihadapi istrinya saat mengandung dengan berbagai alasan seperti sibuk bekerja dan ada yang karena keegoisan suami yang menganggap itu tugas istri. Selain suami ibu hamil

juga sangat membutuhkan kehadiran orang-orang terdekat menjelang persalinan.

Ketersediaan dukungan sosial untuk kesejahteraan psikologis ibu hamil adalah faktor penting, jaringan sosial sering kali di pakai sebagai sumber terbesar mendapatkan nasehat kehamilan (Dartiwen, 2019).

Ibu merupakan salah satu anggota keluarga yang sangat berpengaruh sehingga perubahan apapun yang terjadi pada ibu akan mempengaruhi keadaan keluarga. Bagi pasangan baru kehamilan merupakan kondisi dari masa anak menjadi orang tua sehingga kehamilan dianggap suatu krisis bagi kehidupan berkeluarga yang dapat diikuti oleh stres dan kecemasan. Orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil adalah suaminya, banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, artinya ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga akan lebih bersiko mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan yang disebabkan karena stres dan kecemasan sehingga ibu tidak peduli terhadap kehamilannya (Gultom, 2020).

Menurut peneliti terhadap penelitian ini yaitu, interaksi dalam kehidupan masyarakat yang meliputi elemen-elemen seperti adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan, juga moral. Sosial budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat dapat mengalami perubahan yang didorong oleh

faktor-faktor seperti globalisasi serta pengaruh dari luar yang antara lain mengakibatkan terjadinya akulturasi dan asimilasi. Sementara faktor penghambat dalam perubahan sosial budaya adalah situasi masyarakat yang terisolasi serta sifat konservatif. Sosial budaya menjadi tata nilai dalam masyarakat yang berasal dari pola pikir dan akal budi manusia-manusia yang hidup di dalamnya. Hasilnya berupa penciptaan akan beragam hal seperti kesenian, kepercayaan, maupun adat istiadat yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Sosial pada lingkungan sekitar mempengaruhi tingkat kepercayaan dan pengetahuan responden bidan kesehatan terutama apabila membahas tentang HIV, karena dimasyarakat masih terakam bahwa, setiap individu yang akan melakukan tes HIV dianggap telah terkontaminasi dengan penderita HIV sehingga ditakutkan, siapa yang melakukan pemeriksaan HIV akan dikucilkan di masyarakat.

Hubungan Informasi dengan Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT)

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa dari 11 responden, yang tidak ada informasi petugas kesehatan, terdapat 9 responden (81.8%) berpengetahuan kurang tentang PMTCT. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara informasi dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Program *Prevention Of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) di

Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gultom (2020) Informasi dari petugas kesehatan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan tes PMTCT. Dukungan petugas kesehatan meliputi pemberian informasi tentang program PMTCT dan memberikan saran untuk pemeriksaan dan pemberian rujukan paska pemeriksaan. Peran petugas sangat berpengaruh karena petugas kesehatan sering berinteraksi dengan ibu hamil, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi kepercayaan ibu hamil terhadap petugas kesehatan dan menerima kehadiran petugas kesehatan dalam hidupnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan yang baik dari bidan cenderung melakukan pemeriksaan HIV dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan. Selain itu dukungan petugas kesehatan dalam hal ini adalah memberikan pelayanan pemeriksaan PMTCT kepada ibu hamil.

Menurut peneliti terhadap penelitian ini yaitu, pengetahuan seseorang akan meningkat apabila mendapatkan informasi yang cukup. Manfaat dari sebuah informasi ialah menambah wawasan mengenai hal yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Informasi sangat dibutuhkan orang untuk menambah wawasan, memperbarui pengetahuan, dan sebagai bahan beropini. Bahkan, tak jarang informasi digunakan sebagai bahan dasar dalam membuat keputusan. Pada zaman era modern sekarang, sangat mudah mencari informasi tentang kesehatan, karena tidak hanya harus

menunggu dari tenaga kesehatan melainkan masyarakat dapat menggunakan HP pintar untuk mencari segala sumber informasi lingkup kesehatan, sehingga pada saat tenaga kesehatan memberikan edukasi tentang kesehatan khususnya PMTCT akan lebih mudah diserap karena sudah terdapat gambaran dasar tentang hal tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar pada 37 responden, dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut.

- a. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.
- b. Terdapat Hubungan antara sosial budaya dengan pengetahuan ibu hamil tentang pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT) di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.
- c. Terdapat Hubungan yang signifikan pemberian informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child HIV

Transmission (PMTCT) di Puskesmas
Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Saran

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT dan dapat lebih dikembangkan lagi untuk variabel-variabelnya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan pengetahuan ibu serta petugas kesehatan dapat terus memberikan informasi secara berkesinambungan tentang pemeriksaan PMTCT.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pemeriksaan PMTCT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti. 2015. *Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asrina. 2021. *Pendekatan Komunitas Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia
- Dartiwen. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: ANDI.
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 2021. *Kasus HIV AIDS Pada Ibu Hamil*. Kota Banda Aceh
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2020. *Kasus HIV AIDS Pada Ibu Hamil*. Profil Kesehatan Aceh. www.dinkes.acehprov.go.id (Dikutip pada tanggal 19 Februari 2022)
- Febriyeni. 2021. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Komprehensif*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis.
- Ferdiana Hikmah, T., Novitasari, D., Aniroh, U., Program, Kebidanan, D.-I., Waluyo, S. N., Stikes, P., & Waluyo, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Melakukan Screening Hiv/Aids Melalui Program Prevention Of Mother To Child Transmission (Pmtct) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. In *Jurnal Keperawatan Maternitas* (Vol. 3, Issue 2).
- Gultom. 2020 *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta. Zifatama.
- Halim. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 4 (5).
- Hidayati. *Manajemen HIV AIDS Terkini Komprehensif dan Multidisiplin*. Surabaya: Airlangga University Press. 2019
- Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Jogiyanto Hartono, 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kadek Riri Okta Ardiani. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang VCT pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Puskesmas Mengwi II. Kuesioner.
- Kartika. 2020. *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV di Puskesmas IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Kesehatan teknologi dan Medikal. Volume 7 (1): 352-363
- Kemendes. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 2 Februari 2022).
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Kependidikan. *Kemendiknas*, 1–8.
- Kemendes RI. 2015. Pemeriksaan PMTCT (*prevention of mother to child HIV transmission*).
- Kemendes RI. 2015. Pemeriksaan PMTCT (*prevention of mother to child HIV transmission*).
- Nugrawati. 2020. *Buku Ajar Asuhan kebidanan Pada Kehamilan*. Bandung. Adanu Abimata
- Nurhayati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan keikutsertaan Ibu Hamil*

- Dalam pemeriksaan VCT di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi. Jurnal Human Care. Volume 1 (3):1-9.*
- Noorkasiani. 2018. *Sosiologi kebidanan*. Jakarta. Trans Info Media
- Notoatmodjo. 2018. *Metotologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pieter. 2013. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan Teori dan Terapannya*. Jakarta. Pustaka Baru Press.
- Purba. 2021. *Infeksi Menular Seksual dan HIV AIDS*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis
- Puskesmas Kuta Alam. 2022. *Kasus HIV AIDS Pada Ibu Hamil*. Kota BandaAceh
- Setiarto. 2021. *Penanganan Virus HIV AIDS*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: ANDI Press
- Sumargo, B. (2020). *TEKNIK SAMPLING*. UNJ PRESS.
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Triani. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Test HIV di Puskesmas Ibrahim Adji Bandung. Jurnal Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis. Volume 6 (1):25-33*
- UNAIDS. 2020. *HIV/AIDS*. (Dikutip pada tanggal 2 Februari 2022)
- Wilda. 2019. *Pemanfaatan Pelayanan HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Pekanbaru. Jurnal Photon. Volume 9 (2):1-7*
- Wulandari. 2019 *Asuhan Keperawatan Pada Odha (Orang dengan HIV AIDS)*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ PRESS.
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Waghisatul Astutik, S., Suryoputro, A., Shaluhiyah, Z., Promosi Kesehatan, M., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Prevenion Of Mother To Child Transmission (Pmvct): Literature Review. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 12, Issue 2).
- Zuhkrina, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Hamil untuk Melakukan Senam Hamil di Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar . *Journal Aceh Medika*, 118-126.
<http://103.52.61.43/index.php/acehmedika/article/view/2680/1098>